

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pondok Pesantren Ahmada Al Hikmah adalah salah satu dari banyaknya pesantren di Jawa Timur yang memiliki basis manajemen dalam pendidikan yang ditempanya. Terbukti dari beberapa sistem dan tatanan administrasi yang tertib. Mulai dari perencanaan, pengelolaan, pembinaan, maupun evaluasi sudah menjadi kegiatan rutin setiap tahun dalam rangka pembentukan karakter santri bagi santri yang sedang belajar di sana. Oleh karena itu, penulis mencoba memaparkan bagaimana manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah sesuai dengan fokus penelitian untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Perencanaan Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri

Tahap perencanaan merupakan suatu hal yang terpenting dalam suatu lembaga atau organisasi. Perencanaan adalah kegiatan awal suatu organisasi ataupun lembaga dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini penulis mengupas beberapa tahap perencanaan terhadap santri. Adapun data yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ny. Hj. Khuriyyah Dain selaku pengasuh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, peneliti

mengajukan pertanyaan tentang bagaimana perencanaan santri dalam manajemen kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

Langkah awal dalam manajemen kesiswaan ini adalah dengan merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan santri secara keseluruhan. Khususnya untuk santri baru, kita harus bisa mengetahui atau memperkirakan jumlah santri baru yang akan masuk. Tujuannya itu untuk mengetahui daya tampung kamar maupun ruangan. Apabila tempatnya cukup, nyaman, dan bersih ini kan santri-santri bisa betah di pondok dan semangat dalam mencari ilmu.¹

Hal serupa juga juga dikemukakan oleh ustazah Nadia Labaika selaku ustazah pembina di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah mengenai awal dari kegiatan perencanaan, beliau menuturkan:

Perencanaan terhadap santri itu berupa kegiatan dengan menentukan jumlah santri yang akan diterima, sehingga dapat mempersiapkan segala kebutuhan meliputi kesediaan ruangan dan juga perabot. Perabot itu meliputi almari, alat kebersihan, jemuran, dan lainnya. Jika semuanya tersedia, maka santri dapat memanfaatkan dengan penuh serta mendapatkan kenyamanan.²

Dari paparan data tersebut, perencanaan awal adalah dengan menentukan jumlah santri yang akan masuk. Berdasarkan jumlah tersebut, pondok pesantren akan mengetahui berapa kebutuhan yang akan diberikan kepada santri baru. Baik berupa jumlah kamar, lemari dan perabot lainnya. Kamar untuk santri baru diciptakan dengan nyaman, agar santri dapat betah dan semangat menuntut ilmu di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah.

¹ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2020 pukul 11.00

² Wawancara dengan Ustazah Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 15.00

Adapun contoh ruangan kamar dan kelas untuk santri baru adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Dokumentasi Ruang atau Kamar bagi Santri Baru

Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri³

Ruangan atau kamar yang disediakan untuk santri baru adalah ruangan tersendiri dengan berisikan beberapa kasur bertingkat. Ketersediaan jumlah kasur ini juga dipersiapkan sebelum santri baru masuk agar semua santri baru dapat tertampung. Kamar dibuat bersih, rapi, dan nyaman agar santri yang menghuni juga dapat termotivasi agar menyukai kebersihan dan kerapian. Oleh karena itu, dengan hal tersebut, santri diharapkan memiliki karakter disiplin dalam bersih-bersih serta peduli lingkungan.⁴

Selain dengan memperkirakan jumlah santri, ada juga kegiatan lain dalam perencanaan ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Mutia,

³ Dokumentasi kamar untuk santri baru Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, tanggal 22 Januari 2021

⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021

selaku pengurus pondok Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah menambahkan sebagai berikut:

Perencanaan awal meliputi perencanaan program, baik program untuk pembelajaran maupun kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan potensi ataupun karakter santri. Di sini pembelajaran itu ada 2. Ada yang dilakukan di madrasah formal dan ada yang dilakukan di madrasah diniyah. Tapi, pondok tidak mengelola yang bagian madrasah formal. Sedangkan untuk kegiatan lain itu untuk mengembangkan potensi santri serta untuk membentuk karakter-karakter santri⁵

Hal tersebut juga diperkuat dengan penuturan oleh Ustazah Nadia

Labaika sebagai berikut:

Setelah itu, persiapan selanjutnya adalah dengan merencanakan program kegiatan. Banyak program yang ada di pondok ini ya. Ada madrasah umum seperti di luaran, ada madrasah diniyah, serta banyak kegiatan yang sebenarnya sifatnya untuk menanamkan akhlakul karimah dan yang terpenting adalah membekali para santri untuk berkehidupan di masyarakat. Jadi mereka dapat bermanfaat bagi orang banyak.⁶

Berdasarkan paparan data di atas, selain merencanakan dari segi jumlah banyaknya santri yang akan masuk juga merencanakan program untuk santri. Program yang disediakan meliputi madrasah diniyah dan kegiatan tambahan yang tujuannya adalah mengembangkan potensi, mempersiapkan santri untuk terjun di masyarakat, serta menanamkan karakter santri.

Setelah perencanaan kebutuhan, kegiatan selanjutnya adalah persiapan penerimaan santri baru. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nyai Khuriyyah Dain sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 13.30

⁶ Wawancara dengan Ustazah Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 15.00

Setiap tahun akan dilaksanakan penerimaan santri baru sekitar bulan Ramadan sampai dengan bulan Syawal karena Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah memulai tahun ajaran baru pada hari kesepuluh pada Bulan Syawal. Persiapan dalam penerimaan santri tersebut adalah dengan mengadakan rapat terlebih dahulu. Rapat ini dilaksanakan oleh panitia yang sudah diberi mandat secara langsung dari pengasuh.⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Siti Mutia selaku ketua pondok putri:

Sebelum penerimaan santri baru (PSB) dilakukan, agenda yang pertama dilakukan adalah melakukan rapat tahunan. Rapat tersebut membahas tentang permasalahan santri, tata tertib, termasuk juga dengan merencanakan kebijakan-kebijakan dalam penerimaan santri baru. Yang terlibat dalam rapat perencanaan pembentukan panitia PSB adalah pengurus dan ustaz/ustazah yang telah dipilih pengasuh, serta dapat tanggung jawab dan amanah.⁸

Dari paparan data di atas, penerimaan santri baru Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah dilakukan adalah dengan membentuk panitia penerimaan santri. Panitia tersebut bertanggung jawab melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan santri baru. Panitia penerimaan santri baru ini terdiri dari beberapa unsur yakni beberapa dari pengurus dan juga dari ustaz/ustazah pembina yang dipilih secara langsung oleh pengasuh dan juga dibagi sekalian menjadi ketua, sekretaris, dan juga bendahara. Panitia tersebut bertanggung jawab dan harus amanah.

Setelah dibentuk kepanitiaan dan mengadakan rapat, panitia mulai dengan membuat pengumuman. Bentuk dari pengumuman tersebut

⁷ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 11.00

⁸ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 16.00

berupa pamflet yang kemudian diinformasikan kepada publik. Pamflet/brosur disebar melalui grup *facebook* alumni Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah. Dalam hal ini, Daulah Isfahani Rosyid menuturkan:

Berdasarkan hasil rapat, proses penerimaan santri baru dimulai dengan menyebarkan brosur pada jauh-jauh hari sebelum tahun ajaran berakhir. Brosur disebar di grup *facebook* alumni Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah. Selain melalui jalur *facebook*, penyebaran brosur dilakukan dengan melalui media lain yaitu *instagram* milik Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah yang sudah dipegang oleh admin selaku penggerakannya.⁹

Ustazah Nadia Labaika selaku ustazah pembina pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah menambahkan sebagai berikut:

Panitia mulai menyebarkan pengumuman melalui brosur atau pamflet. Dalam hal menyebarkan brosur atau pamflet tersebut media sosial sangat berperan besar, baik *instagram*, dan *facebook*. Selain dari beberapa media sosial diatas, penyebaran brosur juga dilakukan dengan cara membagikan kepada grup *WhatsApp* wali santri dan alumni. Tujuannya adalah agar dapat mengenalkan Pondok Pesantren Ahmada kepada keluarga dan kerabat-kerabatnya. Hal ini dilakukan karena cara online dianggap lebih efektif dari pada harus dengan membuat brosur dengan dicetak. Mengingat bulan-bulan ini masih terjadi pandemi COVID19.¹⁰



⁹ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 14.30

¹⁰ Wawancara dengan Ustazah Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 15.00

Gambar 4.2 Dokumentasi brosur Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri¹¹

Berdasarkan paparan data di atas, bentuk pengumuman yang disampaikan oleh panitia penerimaan santri baru adalah dengan menyebarkan brosur di sosial media, baik melalui *facebook* pondok pesantren, maupun grup *Whatsapp* alumni atau wali santri.

Setelah itu, peneliti mengajukan tentang bagaimana sistem dalam pendaftaran santri baru di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah. Dalam hal ini pengasuh Dra. Ny. Hj. Khuriyyah Dain menuturkan:

Pendaftaran santri baru ini dilakukan 2 gelombang. Gelombang pertama untuk santri yang berada pada daerah Jawa Timur, sedangkan untuk gelombang dua dibuka khusus untuk santri-santri yang di luar daerah tersebut. dan juga menetapkan beberapa sistem. Dan semua santri tetap diterima dengan sepenuh hati, karena pada dasarnya seluruh muassis menghimbau agar menerima seluruh santri dengan tujuan semata-mata untuk membentuk perilaku santri. Sehingga ada 2 gelombang dalam pendaftaran santri baru. Ada yang menggunakan sistem online, ada juga yang secara langsung menemui kepada pengasuh atau panitia terkait melalui formulir yang telah disediakan.¹²

Dalam hal ini Daulah Isfahani Rasyid juga menambahkan sebagai berikut

Biasanya Pondok Pesantren Ahmada ini mulai pendaftaran ketika awal tahun Masehi atau kalender umum. Jadi, sekitar bulan Januari sampai dengan akhir tahun pelajaran salafi adalah masa untuk santri baru mendaftar. Panitia pendaftaran atau penerimaan santri baru akan selalu berada di pondok untuk melayani apabila ada orang tua yang mendaftarkan putranya secara langsung ke pondok.

¹¹ Dokumentasi brosur untuk santri baru Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, tanggal 21 Januari 2021

¹² Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 11.00

Pada pendaftaran yang *offline*, para calon santri dituntut untuk sopan, baik dari perilaku maupun berpakaian.¹³

معهد إسلامي السلفي أحمدى الحكمة
PONDOK PESANTREN AHMADA AL-HIKMAH
Alamat: Jl. Raya Purwoasri No.86 Purwoasri - Kediri - Jawa Timur, 64154 Tlp: (0354) 829371

FORMULIR PENDAFTARAN SANTRI WATI BARU

Nama Santriwati :
Tempat, Tanggal Lahir :
Nama Orang Tua/ Wali :
No. Telp/ Hp :
Alamat Lengkap :
Asal Sekolah :
Hari/ Tanggal Masuk :

ADMINISTRASI PERTAMA

✓ Pendaftaran	: Rp 30.000;
✓ Jariyah Pondok	: Rp 150.000;
✓ Buku Pegangan*	: Rp 100.000;
✓ Seragam	: Rp 120.000;
✓ Almar	: Rp 30.000;
JUMLAH TOTAL	: Rp 430.000;

BIAYA PERBULAN

✓ Makan 3x sehari	: Rp 210.000;
✓ Sumbiyah	: Rp 40.000;
JUMLAH TOTAL	: Rp 250.000;

JUMLAH KESELURUHAN : Rp 700.000;
*buku pegangan : Al-Quran, Yambus, Manaqib, Diba

Ketua	mengetahui, panitia pendaftaran	Sekretaris
Nediya Labaika	Pengesuh T.M. Drs. KH. AHMAD DAIN ARIF Drs. HJ. KHURRIYAH DAIN	Ria Chusnyah

CATATAN:

- Foto 3x4 berkerudung sebanyak 2 lembar
- Foto copy KTP Orang tua sebanyak 2 lembar
- Foto copy Ijazah terakhir
- Pembayaran langsung pada Panitia Pendaftaran

Gambar 4.3 Dokumentasi Formulir Pendaftaran Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri¹⁴

Berdasarkan formulir di atas, peneliti mengamati bahwa terdapat syarat yang harus dipenuhi ketika melakukan pendaftaran. Syarat yang harus disetorkan adalah berupa foto diri, fotokopi KTP wali santri dan ijazah terakhir, serta melunasi pembayaran yang sudah ditetapkan. Formulir tersebut diisi secara online maupun secara langsung menyerahkan ke pondok. Formulir yang sudah diisi akan dikumpulkan kepada panitia dan kemudian melakukan pendataan. Santri yang melakukan pendaftaran secara langsung dituntut untuk memakai pakaian yang sopan dan berciri khas santri.

¹³ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 14.30

¹⁴ Dokumentasi formulir untuk santri baru Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, tanggal 23 Januari 2021

Setelah melakukan pendaftaran, santri baru yang sudah terdaftar akan catat dan dimasukkan buku induk dan diberlakukan tes. Hal ini disampaikan oleh ustazah Nadia Labaika, beliau menuturkan:

Bagi santri yang sudah melakukan pendaftaran namanya akan dicatat berdasarkan formulir yang sudah diisi sebelumnya ke buku induk. Setelah itu baru dilakukan tes untuk menentukan tingkatan kelas. Tes seleksi ini meliputi pemberian soal tertulis dan tidak tertulis atau secara lisan. Soal-soal yang disediakan ini adalah berupa soal nahwu, ada juga fiqih dan juga akidah dan akhlak. Sebenarnya soal juga dibuat seperti pelajaran dasar saja, karena kita tahu bahwa santri baru biasanya sebelum ke sini, mereka belum pernah mondok dan masih minim pengetahuan. Sedangkan tes lisannya berupa soal dan dijawab secara langsung dan juga tentang riwayat pendidikan santri sebelum mondok.¹⁵

Ustaz Ali Maksum selaku ustaz pembina juga menambahkan sebagai berikut:

Nama yang sudah terdaftar di buku induk santri akan menjalani serangkaian tes. Pondok pesantren memberlakukan 2 tes. Tes pertama itu berupa soal-soal sedangkan yang kedua adalah tes wawancara. Kalau tes wawancara mengenai latar belakang santri baru seperti tentang dari sekolah mana Pernah belajar kitab apa saja, lalu Yang kedua: Tes baca kitab. Sedangkan untuk soal tertulis itu yang diujikan mencakup nahwu, shorof, fiqih, tajwid, tauhid, dan akhlak sehari-hari. Fungsinya seleksi itu adalah untuk menentukan di kelas mana yang akan ditempati..¹⁶

Dalam hal ini, Ibu Dra. Ny. Hj. Khuriyyah Dain selaku pengasuh pondok menambahkan tentang bagaimana penempatan santri baru yang sudah terdaftar:

Selain penempatan berdasarkan kelas, santri baru akan ditempatkan pada kamar yang sudah disediakan. Jadi, kriteria santri yang masuk

¹⁵ Wawancara dengan Ustazah Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 15.00

¹⁶ Wawancara dengan Ustaz Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 16.00

adalah santri yang pada sekolah formalnya adalah kelas VII MTs dan kelas 10 MA. Untuk santri baru ditempatkan pada kamar *jadidah* atau dalam bahasa Indonesia berarti baru. Terdapat 2 kamar yang disediakan yakni kamar baru MTs dan kamar baru MA. Hal ini dilakukan agar mereka para santri baru dapat beradaptasi dahulu dengan teman sebayanya.¹⁷:

Siti Mutia selaku ketua pondok putri Pondok Pesantren Ahmada

Al-Hikmah menambahkan sebagai berikut:

Penempatan satri baru kita buat terpisah dengan santri lama. Kita melakukan hal tersebut karena biasanya santri yang lama itu *ndablek* atau nakal. Jadi santri yang baru belum tertular dengan yang lama. Hal tersebut juga mempengaruhi kemandirian santri baru. Biasanya kalau santri baru itu kadang masih teringat rumah dan lain-lain. Namun, dengan menempatkannya bersama dengan santri baru lain, mereka saling menyemangati karena mereka mempunyai nasib yang sama. Setiap minggu pengurus juga akan mengelilingi kamar santri baru untuk memberikan sosialisasi terhadap budaya baru. Hal ini berguna agar para santri mengenal lingkungan sekitar, pengenalan budaya dan kebiasaan, dan juga semakin betah di pondok. Salah satu anggota pengurus akan tinggal di kamar para santri baru, sehingga apa pun yang mereka tanyakan dan butuhkan pengurus dapat membantu¹⁸

Berdasarkan paparan data tersebut, santri yang sudah melakukan pendaftaran, namanya akan dimasukkan ke dalam buku induk.. Setelah itu diadakan tes untuk menentukan kelas diniyah mana yang akan ditempati oleh santri baru. Dalam hal ini, bentuk tes seleksinya adalah dengan melalui tes tulis dan tes lisan. Tes tulis yang harus dilakukan oleh santri baru adalah menjawab beberapa soal yang telah disediakan oleh ustaz maupun ustazah yang meliputi nahwu, shorof, fiqih, tajwid, tauhid, dan akhlak sehari-hari. Sedangkan tes wawancara berisikan cerita pengalaman

¹⁷ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 11.00

¹⁸ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 16.00

pendidikan dan juga sedikit soal yang harus dijawab secara lisan. Maka dari itu, setelah dilakukan tes ini ustaz dan ustazah pembina mulai untuk mengoreksi dan menentukan kelas.

Sedangkan untuk penempatan kamar, pengurus menyediakan kamar dengan beranggotakan keseluruhan santri baru dan satu orang senior untuk dijadikan ketua kamar. Tujuan dari pemisahan santri baru dengan santri lama adalah agar santri baru masih bisa mempertahankan karakternya dan jauh dari kata bandel. Pengenalan budaya sangat penting untuk para santri baru. Hal ini disebabkan karena santri baru harus bisa beradaptasi dan mengenal suasana dan budaya lingkungan sekitar Pondok Pesantren dengan cara sosialisasi oleh pengurus sehingga para santri baru terasa nyaman dan betah di pondok pesantren.¹⁹

2. Proses Pembinaan Santri Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan terhadap santri agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat, dan kemampuan santri yang harus dikembangkan melalui beberapa kegiatan-kegiatan tertentu di pondok pesantren. Dalam hal ini penulis mengupas beberapa proses pembinaan terhadap santri. Adapun data yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut:

¹⁹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 23 Januari 2021

Kegiatan pembinaan santri terintegrasi dalam pada proses pembelajaran. Dalam hal ini Dra. Ny. Hj. Khuriyyah Dain selaku pengauh menuturkan:

Pembinaan santri dalam kelas sebenarnya lebih ke dalam materi yang diajarkan, maksudnya materi apapun yang diajarkan didalamnya pasti tetap ditambahi dengan penanaman karakter yang baik. Baik dalam sekolah santri maupun diniyah di sini. Pada madrasah diniyah ini diberlakukan Kitab Wasoya dalam bidang akhlak. Kalau sekolah itu ada yang mengurus sendiri, sedangkan di sini diajar oleh ustaz ustazah yang memang dari sini, sehingga penerapannya dpat secara maksimal. Jadi siswa tetap dapat mendapatkan ajaran tentang pendidikan akhlak di luar maupun di dalam kelas.²⁰

Dalam hal ini juga ditambahkan oleh Ustaz Ali Maksum selaku ustaz pembina di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Pembinaan yang sifatnya pembelajaran diselenggarakan melalui madrasah diniyah yang secara langsung dididik oleh ustaz dan ustazah di sini. Dalam hal akhlak atau karakter, pondok pesantren di sini menggunakan kitab Wasoya, ang berisikan nasihat-nasihat kepada pelajar.²¹

Selain itu, peneliti juga menanyakan perihal apa saja kegiatan lain yang menunjang dalam hal pembinaan santri ini. Dalam hal ini disampaikan oleh Rika Riwanda selaku pengurus pondok :

Ada beberapa kegiatan pokok dan penunjang di pondok ini. Kegiatan pokoknya adalah madrasah diniyah dan juga sekolah formal, namun untuk sekolah formal pondok tidak mengelolanya. Pada madrasah diniyah. Kegiatan tambahan lain ini yang lumayan banyak seperti musyawarah, roan (kerja bakti), khitobah dan

²⁰ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 11.00

²¹ Wawancara dengan Ustaz Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 16.00

muhadloroh, mengaji kitab dan quran, sholat jamaah lima waktu, serta seni bela diri Pagar Nusa.²²

Dalam hal ini juga ditambahkan oleh Ustaz Ali Maksum selaku ustaz pembina di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan di sini dalam hal pembinaan itu banyak. Pembinaan dalam arti mengasah kemampuan dan meningkatkan karakter dalam diri santri. Yang pertama ada musyawarah. Musyawarah yang dimaksud di sini adalah membahas kembali pelajaran-pelajaran diniyah yang sudah dilewati oleh para santri dan juga membahas berbagai macam permasalahan di dalamnya untuk dicari penyelesaiannya bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan tingkatannya, yakni tuhfah, syifa', jurumiyah, imrithi, dan alfiyah. Biasanya mereka di bentuk beberapa kelompok. Dari masing-masing kelompok tersebut ada salah satu yang ditunjuk ustaz/ustazah pembina untuk membaca kitab, kemudian memaknai dan selanjutnya menjelaskan. Sedangkan anggota yang lain akan bertanya seputar materi dan akan dipecahkan secara bermusyawarah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali malam Jumat.²³

Adapun contoh kegiatan musyawarah adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Musyawarah Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri²⁴

²² Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 15.00

²³ Wawancara dengan Ustaz Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 16.00

²⁴ Dokumentasi Kegiatan Musyawarah santri baru Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, tanggal 23 Januari 2021

Berdasarkan observasi dari peneliti memang benar ada kegiatan musyawarah. Musyawarah ini merupakan kegiatan menemukan berbagai masalah pada suatu pelajaran dan juga mencari solusi atas masalah tersebut melalui kerja sama antar santri, berpikir kreatif, serta komunikatif. Musyawarah pada Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah ini diselenggarakan setiap hari kecuali malam Jumat. Musyawarah melatih diri santri untuk dapat secara berani mengutarakan pendapat dan juga dapat bekerja sama dengan santri lain untuk menemukan jawaban dari suatu problem. Selain itu juga musyawarah menuntut kesiapan santri untuk bisa berpikir dengan nalar mereka agar jawaban yang mereka berikan adalah jawaban yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan tentunya tidak melenceng dari kitab yang mereka pegang.²⁵

Selain ada juga beberapa kegiatan pembinaan. Dalam hal ini Ustazah Nadia Labaika menuturkan:

Ada juga kegiatan roan atau kerja bakti yang dilakukan pada hari libur pondok, yakni hari Jumat. Roan merupakan kegiatan untuk mengasah sifat gotong royong dan juga keikhlasan. Selain itu setiap hari juga ada sholat jamaah itu menunjukkan sikap kedisiplinan ya, kemudian terdapat juga pengajian kitab oleh abah. Itu dilakukan setiap hari.²⁶

Hal yang sama juga dituturkan oleh Siti Mutia selaku ketua pondok putri:

Kegiatan pembinaan adalah kegiatan memeberikan arahan dan mengasah kemampuan para santri terhadap prilaku serta minat,

²⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021

²⁶ Wawancara dengan Ustazah Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 15.00

bakat, dan keterampilan para santri. Kegiatan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren ini antara lain sholat berjamaah. Sholat berjamaah ini menuntut santri dalam keistiqomaahan jamaah dan juga melatih dalam diri santri untuk bersikap disiplin. Selain itu juga ada pengajian kitab kuning yang dikaji oleh abah dan juga gus-gus setiap harinya. Pengajian kitab kuning ini dapat menambah wawasan para santri dan diharapkan bisa mengamalkan ilmu yang mereka dapat melalui pengajian. Selain itu, terdapat kegiatan musyawarah yang dilakukan setiap harinya selain malam Jumat yang bertujuan untuk melatih sikap kerja sama dan berpikir kritis santri.²⁷

Ustaz Ali Maksu selaku ustaz pembina juga menuturkan lagi tentang pembinaan ini. Beliau mengatakan:

Kegiatan pembinaan sama dengan santri putri, namun untuk yang pondok putra ada sedikit tambahan yaitu berupa khitobah dan seni bela diri Pagar Nusa yang terselenggara pada malam Jumat.²⁸



Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri²⁹

Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, kegiatan pembinaan merupakan kegiatan untuk mengasah kemampuan santri, dan perilaku santri. Kegiatan-kegiatan tersebut sebenarnya di buat

²⁷ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 16.00

²⁸ Wawancara dengan Ustaz Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 16.00

²⁹ Dokumentasi Khitobah di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, tanggal 28 Januari 2021

oleh pengasuh yang kemudian dikelola dan diselenggarakan oleh pengurus pondok. Kegiatan pembinaan meliputi pembelajaran dalam kelas atau madrasah diniyah serta kegiatan tambahan lain. Pada madrasah diniyah, Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah menggunakan Kitab Wasoya dalam bidang pembentukan karakternya, sedangkan kegiatan tambahan lain yang diselenggarakan yakni musyawarah, roan (kerja bakti), khitobah, mengaji kitab, sholat jamaah lima waktu, serta seni bela diri Pagar Nusa. Masing kegiatan bertujuan untuk mengembangkan pribadi para santri agar terjadi progres pada diri mereka.³⁰

Untuk mewujudkan kegiatan tersebut dan membentuk perilaku santri, perlu beberapa pendekatan yang dilakukan ustaz/ustazah dan pengurus. Hal ini disampaikan oleh Dra.Ny. Hj. Khuriyyah Dain. Beliau menuturkan:

Begini, tujuan pembinaan kan juga untuk membentuk akhlak santri Jadi tidak mudah untuk menerapkannya secara langsung dan menyeluruh, maka dari itu, dari ndalem, pengurus, dan juga ustaz ustazah pembina juga tetap memberikan contoh yang baik, agar para santri bisa menirunya.³¹

Menurut Ustazah Labaika, selaku ustazah pembina mengatakan metode pembinaan sebagai berikut:

Setiap kegiatan di sini pasti akan di awali dengan memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para santri. Peran pengurus dan ustaz ustazah di sini selain memberikan peraturan, mereka juga wajib menerapkan, sama seperti santri yang lain. Jadi, setiap

³⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 23 Januari 2021

³¹ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 11.00

kegiatan apa pun pengurus harus panutan yang baik bagi santri-santri senior lain.³²

Hal yang sama juga dituturkan oleh Siti Mutia selaku ketua pondok putri sebagai berikut:

Peran pengasuh dalam membentuk akhlak santri sangat penting yaitu menjadi suri tauladan untuk semua warga pondok pesantren. Sehingga dari beliau-beliau tersebut, kita sebagai santri dapat termotivasi dan terinspirasi dari sosok kyai dan bu nyai. Mereka sebenarnya mempunyai magnet yang kuat pada santri-santrinya untuk selalu bercermin kepada beliau.³³

Berdasarkan paparan data di atas, metode pembinaan di atas dilakukan dengan adanya suri tauladan atau *uswah hasanah*.

Metode lain yang diterapkan dituturkan oleh Ustaz Ali Maksud selaku ustaz pembina. Beliau mengatakan:

Jadi metode yang digunakan adalah dengan melakukan beberapa pembiasaan-pembiasaan. Artinya, semua kegiatan yang dijalankan bukan hanya sekali atau dua kali, melainkan sebuah rutinitas dan berkelanjutan. Dengan menggunakan pembiasaan ini, santri akan terbiasa melakukannya, baik terikat dengan peraturan maupun tidak, dan pastinya akan terus dilakukan sampai keluar pondok pesantren. Pembiasaan-pembiasaan ini contohnya adalah sholat jamaah lima waktu. Dengan melakukan salat jamaah terus menerus diharapkan para santri dapat melakukannya di kehidupan nyatanya nanti.³⁴

Serupa dengan perkataan Daulah Isfahani Rasyid selaku ketua pondok putra. Beliau mengatakan:

Metode yang kita lakukan sebagai pengurus adalah tentunya dengan menetapkan beberapa pembiasaan dan peraturan. Dengan adanya peraturan yang bersifat mengikat ini diharapkan para santri

³² Wawancara dengan Ustazah Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 15.00

³³ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 14.30

³⁴ Wawancara dengan Ustaz Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 16.00

lebih tertib dalam setiap kegiatannya. Sehingga keistiqomahan dan pembiasaan akan lebih berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³⁵

Hal ini dibuktikan dengan papan peraturan yang ditempatkan di dinding bangunan Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Dokumentasi Peraturan di Pondok Pesantren
Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri³⁶**

Berdasarkan foto di atas, dapat diketahui bahwa adanya tata tertib dan peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah. Tata tertib tersebut berisikan beberapa kewajiban, larangan-larangan, dan juga sanksi bagi santri. Kewajiban merupakan suatu hal yang wajib dikerjakan santri. Karena kewajiban maka jika tidak dilakukan akan mendapatkan sanksi, baik sanksi berat mau pun ringan sesuai dengan pelanggaran yang dibuat. Larangan-larangan artinya sesuatu yang tidak

³⁵ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 14.30

³⁶ Dokumentasi Peraturan Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, tanggal 28 Januari 2021

boleh dikerjakan oleh santri, jika dikerjakan maka juga akan mendapatkan sanksi.³⁷

Jadi, selain metode keteladanan atau *uswah hasanah*, juga diterapkan metode pembiasaan dan penerapan peraturan.

Ibu Dra. Ny. Hj. Khuriyyah Dain juga menambahkan beberapa hal tentang metode pembinaan. Beliau menuturkan sebagai berikut:

Setiap santri yang memiliki prestasi seperti juara satu di kelas akan diberikan penghargaan berupa sertifikat dan juga hadiah yang berkenaan dengan sekolah atau diniyah. Selain yang menjadi juara, maka akan ada penghargaan juga kepada santri yang telah menyelesaikan hafalannya, baik hafalan Al-Quran mau pun nadzom imrithi dan alfiyah. Hal ini lah yang mendorong santri-santri lain agar bisa seperti santri yang sudah menyelesaikan hafalannya.³⁸

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Rika Riwanda sebagai anggota pengurus. Beliau mengatakan:

Dalam memotivasi para psantri dan agar mereka dapat membentuk jiwa santri, metode yang diterapkan di sini adalah dengan memberikan penghargaan setiap tahunnya. Selain santri yang berprestasi, penghargaan juga ditujukan kepada santri yang selalu taat dan patuh. Kita sebut dengan santri terbaik. Penghargaan yang diberikan berupa sertifikat dan juga hadiah yang menunjang proses dalam pembelajaran. Tujuannya adalah yang mendapatkan penghargaan akan selalu menambah kerajinannya, dan santri yang masih belum diharapkan bisa termotivasi.³⁹

Selain berupa penghargaan, pendekatan yang dilakukan adalah dengan pemberian takzir. Hal ini Siti Mutia menambahkan:

³⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 25 Januari 2021

³⁸ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2020 pukul 11.00

³⁹ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 19.00

Santri yang tidak melaksanakan kewajibannya dan melakukan larangan yang jelas-jelas sudah tertera dalam peraturan akan diberikan takzir atau sanksi. Takzir diberlakukan untuk semua santri tanpa terkecuali yang melakukan pelanggaran baik berat mau pun ringan. Pelanggaran berat misalnya berzina, kalau pelanggaran yang semacam itu akan dikeluarkan dari pondok, kalau yang sedang mau pun kecil seperti kabur dan mengikuti konser di luar pondok, itu hukumannya digundul atau pun dengan takzir yang dapat memberikan jera tetapi juga takzir yang bermanfaat untuk santri yang melanggar.⁴⁰

Nita Fathonah selaku santri juga membenarkan hal tersebut. Dia mengungkapkan:

Takziran itu paling sering dilakukan oleh santri yang melanggar hal-hal yang masih bisa dimaafkan seperti tidak berjamaah, ini biasanya ditakzir dengan menyapu seluruh pondok dengan menggunakan kerudung takzir. Kalau di sini tidak pernah memberikan takzir berupa denda, karena lebih bermanfaat takzir sosial menurut saya. Soalnya saya sendiri telah merasakannya dan ada perubahan untuk tidak melakukannya lagi.⁴¹

Metode selanjutnya yang mendukung untuk pembinaan dalam diri santri adalah dengan memberikan beberapa penghargaan dan *takzir* atau hukuman.

Berikut adalah beberapa tanggapan mengenai kegiatan pembinaan yang terlaksana di di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Menurut Nita Fathonah selaku santri mengungkapkan bahwa:

Banyak kegiatan di sini yang menjadikan kita banyak pengalaman. Karena setiap kegiatan itu menuntut kita untuk ikut serta dan berani. Seperti pada kegiatan muhadloroh, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sistemnya adalah tampil di depan teman-teman santri semua. Dan yang bertugas itu selalu bergantian setiap kamar, maka setiap santri di sini semua merasakan bagaimana tampil dengan percaya diri di depan umum. Musyawarah juga

⁴⁰ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 16.00

⁴¹ Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 16.00

begitu, sebelum musyawarah pasti mempelajari dengan sungguh-sungguh agar waktu ditunjuk bisa, lancar, dan yang terpenting adalah percaya diri.⁴²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hamim Yulianto, selaku antri. Dia mengatakan sebagai berikut:

Kalau roan itu merupakan sebuah kerjasama. Ada beberapa kelompok roan yang dibentuk dengan tugas yang berbeda. Setiap kelompok nanti akan dibentuk satu ketua itu mendorong untuk bertanggung jawab. Di sini kita dituntut untuk bisa menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan maksimal. Jadi butuh kerja sama yang solid layaknya tim. Selain itu roan juga merupakan bentuk pengabdian terhadap ndalem yang kita tidak meminta apapun selain ridho dari pak yai dan bu nyai. Jadi bagaimanapun kita tetap ikhlas lillah.⁴³

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah memberikan dampak yang positif sehingga karakter dapat terbentuk dalam diri santri. Seperti karakter disiplin, ikhlas, kerja sama, bertanggung jawab, kreatif, dan masih banyak lagi.

3. Evaluasi Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri

Evaluasi santri merupakan suatu kegiatan untuk menilai kemajuan hasil belajar santri baik dari segi prosesnya maupun hasil akhir dari kegiatan santri..Evaluasi ini juga berguna untuk mencari kekurangan-kekurangan apa yang menjadikan suatu program kurang berjalan dengan baik. Dari evaluasi ini nantinya dijadikan bahan untuk membuat program

⁴² Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 16.00

⁴³ Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 16.30

selanjutnya agar menjadi lebih baik dan berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun. Evaluasi santri di diantaranya melalui ujian semester atau bisa disebut dengan *imtihan*, juga tentang beberapa kegiatan sehari-hari yang sudah diselenggarakan yang melibatkan santri secara langsung. Dengan diikutsertakannya peserta didik dalam kegiatan tersebut maka pengasuh dan juga para pengurus dan dewan pembina mampu mengukur sejauh mana kemampuan para santri dalam belajar tentang keilmuan maupun akhlakunya.

Dra. Nyai Hj. Khuriyyah Dain selaku pengasuh mengungkapkan tentang evaluasi santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi di setiap taunnya akan diadakan rapat yang membahas tentang berbagai problem yang berkenaan dengan santri dan selain santri yang sifatnya menyeluruh. Rapat ini juga yang tergabung dengan rapat penerimaan santri baru. Kalau untuk evaluasi yang tentang kegiatan pembelajaran diniyah itu berupa tes baca kitab dan juga ujian semester atau imtihan. Rapat ini diadakan oleh sebagian pengurus dan ustaz/ustazah pembina. Sedangkan pengasuh itu hanya ikut apabila ada yang sowan tentang permasalahan yang lumayan berat.⁴⁴

Ustazah Nadia Labaika selaku ustazah pembina juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

Dari berbagai kegiatan sudah diselenggarakan, pasti semua tidak luput dari kekurangan. Maka setiap tahunnya diadakan kegiatan evaluasi. Rapat ini membahas tentang pembelajaran diniyah dan juga tentang santri-santri yang bermasalah. Hasil dari rapat tersebut adalah solusi bagaimana untuk memperbaiki kekurangan tersebut, dan juga memanggil santri yang bermasalah untuk dinasihati. Kemudian hasil ini disowankan kepada ndalem untuk dimintakan

⁴⁴ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2020 pukul 11.00

persetujuan dan pendapat apakah keputusan yang telah ditetapkan benar. Biasanya ndalem memberi masukan-masukan untuk kedepannya.⁴⁵

Rika Riwanda selaku pengurus juga menambahkan sebagai berikut:

Jadi untuk evaluasi itu yang kegiatan-kegiatan itu masuk program pengurus. Ada dua macam rapat yang dilakukan pengurus. Yang pertama adalah rapat mingguan, dan yang selanjutnya ada rapat tahunan. Rapat mingguan dilakukan seminggu sekali ketika malam Jumat sehabis kegiatan. Rapat tersebut membahas tentang kegiatan selama seminggu itu, apa kekurangannya dan apa saja masalah yang ditimbulkan. Lalu kita berusaha agar kedepannya berjalan lebih baik lagi. Masalah tersebut misalnya adalah santri yang banyak melanggar peraturan, juga tentang evaluasi kegiatan yang biasanya masih banyak kendala. Maka dari itu, rapat ini dihadiri oleh semua pengurus untuk sama-sama mencari solusi yang terbaik.⁴⁶

Berdasarkan paparan data di atas evaluasi dilakukan melalui rapat.

Rapat tersebut terdiri dari pengurus, ustaz dan ustazah. Tujuannya adalah untuk membahas berbagai masalah dihadapi selama kegiatan atau program berlangsung. Setelah itu, mereka semua akan berunding dan bermusyawarah mencari solusi atas kendala atau masalah tersebut. Tujuan dari evaluasi ini adalah agar meminimalisir adanya kendala di masa yang akan datang, baik kendala baru, mapupun kendala yang pernah dihadapi sebelumnya.

Selain mengenai kegiatan, evaluasi pembelajaran juga diadakann di pondok pesantren ini. Hal ini diungkapkan oleh Dra. Ny. Hj. Khuriyyah Dain. Beliau menuturkan:

⁴⁵ Wawancara dengan Ustazah Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 15.00

⁴⁶ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 19.00

Evaluasi di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah ini dinamakan *imtihan*. Semua tentang penyelenggaraan ujian maupun pembuatan soalnya sudah dipasrahkan semua kepada para ustaz dan ustazah pembina. Ada dua bentuk ujian, ujian tertulis dan tidak tertulis yaitu ujian membaca kitab kuning dan muhafadoh⁴⁷

Ustaz Ali Maksum selaku ustaz pembina di Pondok Pesantren

Ahmada Al-Hikmah menjabarkannya sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ahmada itu dengan mengadakan beberapa tes. Ada tes yang tertulis dan tes membaca kitab. Soal-soal tes tulis akan disiapkan oleh ustaz dan ustazah. Sedangkan untuk tes baca kitab dilakukan dengan ustaz atau ustazahnya masing-masing. Tes baca kitab ini juga bukan hanya santri disuruh membaca dengan maknani jawa pegon, namun juga menerangkan apa yang mereka baca. Sehingga ustaz dan ustazah tau sejauh mana tingkat kepahaman terhadap materi yang diberikan. Sedangkan untuk bidang pendidikan yang meliputi kegiatan muhadhoroh dan muhadatsah tergantung dengan ustaz yang mengampu.⁴⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ustazah Nadia Labaika selaku ustazah pembina yakni:

Kita sebagai ustazah pembina akan bertanggung jawab terhadap evaluasi dalam hal pelajaran diniyah. Tugas dari ustaah pembina adalah dengan membuat soal untuk ujian tertulis. Soal-soal tersebut disesuaikan dengan tingkatan santri. Jadi, sebelum ujian terlaksana santri-santri akan diberikan kisi-kisi mengenai materi yang akan diujikan. Selain itu, bagi santri yang tingkatannya sudah menginjak pelajaran nahwu, ujian tambahannya adalah baca kitab. Dan juga untuk keseluruhan santri wajib mengumpulkan kitab-kitab yang sudah dikaji dengan makna penuh. Selain pengumpulan kitab dan baca kitab, santri juga dituntut untuk menghafalkan nadoman sesuai kelas masing-masing.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 27 Februari 2020 pukul 15.00

⁴⁸ Wawancara dengan Ustaz Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 16.00

⁴⁹ Wawancara dengan Ustazah Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 15.00

Adapun salah satu bentuk evaluasi dari pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 Dokumentasi Imtihan di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri⁵⁰

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa ujian semester diadakan di suatu ruangan. Para santri peserta ujian di beri jarak agar tidak terjadi interaksi saling memperlihatkan jawaban antar santri.

Hamim Yulianto selaku santri juga mengungkapkan hal yang serupa tentang evaluasi pembelajaran, yaitu:

Ujian yang diberikan merupakan ujian tiap semester, ada juga ujian yang di luar itu dan juga ulangan harian. Ujian semester ini mencakup mata pelajaran diniyah yang diajarkan sesuai dengan tingkatannya. Bentuk dari ujian itu ada ujian yang tertulis mau pun tidak. Ujian tertulis ini berisikan soal-soal esai yang berbentuk pegon. Santri harus bisa menjawabnya dengan tulisan pegon juga. Waktu dalam ujian ini adalah sehabis magrib dan ashar dan diselenggarakan setiap semesternya yaitu sebelum libur maulid dan sebelum bulan Romodhon datang. Selain itu juga melaksanakan ujian baca kitab. Jadi baca kitab di sini adalah membaca sekaligus memaknai kitab, serta ada tam-tam an kitab kuning di penghujung semester. Ada juga ujian muhafadoh kubro, itu adalah kegiatan

⁵⁰ Dokumentasi Imtihan Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, tanggal 28 Januari 2021

ujian berupa setoran hafalan nadoman kepada para ustaz dan ustazahnya sesuai dengan tagihan yang telah ditentukan,⁵¹



Gambar 4.8 Dokumentasi Ujian Membaca Kitab kuning di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri⁵²

Dari paparan data di atas mengenai bentuk dari evaluasi pembelajaran, Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah menggunakan dua tes. Tes yang pertama adalah tes tulis. Tes tulis berisi beberapa soal yang telah dibuat oleh ustaz atau ustazah yang telah ditugaskan. Soal yang dibuat adalah soal yang sesuai dengan materi dari mata pelajaran diniyah yang telah dipelajari sebelumnya. Sebelum ujian diselenggarakan, para ustaz dan ustazah akan memberikan kisi-kisi tentang soal yang akan dikeluarkan. Sedangkan ujian yang tidak tertulis adalah dengan tes baca kitab kuning gundul yang tanpa makna. Hal ini dilakukan agar ustaz dan ustazah tahu sejauh mana kemampuan santri dalam membaca dan menerjemahkan kitab. Selain ujian membaca kitab, ada juga ujian

⁵¹ Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 16.30

⁵² Dokumentasi Ujian Membaca Kitab di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, tanggal 28 Januari 2021

muhafadzoh, yaitu ujian hafalan nadzom yang santri sedang pelajari untuk disetorkan kepada ustaz dan ustazahnya. Hal ini juga melatih kedisiplinan santri dalam menyetorkan nadzomnya.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara mengatasi siswa yang nilainya kurang memuaskan. Dalam hal ini Ustaz Ali Maksu menegaskan sebagai berikut:

Nilai yang didapatkan santri merupakan nilai murni berdasarkan kemampuan santri itu sendiri. Jadi, ustaz dan ustazah harus bisa mengatur sedemikian rupa agar para santri tidak saling mencontek jawaban temannya. Jika nilai santri tersebut di bawah rata-rata dengan santri yang lain, itu menunjukkan siswa itu memang terdapat kekurangan, bisa disebabkan dari lambatnya dalam menangkap materi atau pelajaran, maupun terjadinya absen yang berkepanjangan. Akhirnya mau tidak mau para ustaz dan ustazah harus mengadakan remedial. Namun, jika keseluruhan santri nilainya jelek, maka yang perlu dikoreksi adalah kemampuan atau kompetensi ustaz dan ustazah pembina yang harus diperbaiki atau juga bisa jadi pelajarannya memang susah. Maka dari itu, para ustaz dan ustazah akan memberi remedial plus dengan penjelasan ulang mengenai kesulitan yang dihadapi santri.⁵³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nita Fathonah selaku santri.

Dia menegaskan:

Selesai diadakan ujian, berikutnya adalah penilaian. Bagi santri yang nilainya kurang baik, namanya akan ditaruh di mading pondok. Kemudian, santri tersebut menghubungi ustazah atau ustaznya untuk meminta soal tambahan untuk remedi. Agar nilai di rapor dapat bagus dan menjadi lebih baik lagi.⁵⁴

Dari paparan data di atas, santri yang nilai imtihnannya masih kurang memuaskan akan diberikan soal tambahan atau remedi dan juga beberapa penjelasan ulang yang berkaitan dengan kesulitan santri. .

⁵³ Wawancara dengan Ustaz Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 16.00

⁵⁴ Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 16.00

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penelliti, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah adalah memang benar dengan dengan melakukan ulangan harian dan ujian semester serta ujian baca kitab. Hal ini dibuktikan dengan rapor salah satu santri yang ditemui dan juga contoh soal dari ustazah. Masing-masing ini akan diketahui nilai yang didapatkan oleh santri. Bila nilai santri tersebut kurang maka akan diberikan remedial atau soal tambahan. Dan untuk kedepannya santri tersebut akan lebih dipehatikan lagi ketika pembelajaran yang akan datang.⁵⁵

Kemudian, dari sisi non pembelajaran, evaluasi juga diterapkan pada sikap dan perilaku santri. Jadi apabila ada beberapa santri yang mungkin masih kurang dalam penilaian sikap dan perilaku maka akan diberikan bimbingan lebih lanjut.

Hal tersebut dituturkan oleh Dra. Ny. Hj. Khuriyyah Dain selaku pengasuh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah yakni:

Pertama, evaluasi dengan cara mengamati tingkah laku santri. Jika terdapat penyimpangan, pihak pondok pesantren terutama pengurus selalu melakukan upaya untuk mengatasi santri tersebut. Maksud dari santri yang menyimpang di sini adalah santri yang terlalu sering melakukan pelanggaran. Mulai dari pelanggaran yang ringan hingga berat. Upaya pertama yang dilakukan pesantren adalah dengan memberi nasihat dahulu, di tanya apa sebenarnya masalah yang sedang dialami.⁵⁶

⁵⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 28 Oktober 2020

⁵⁶ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2020 pukul 11.00

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan Ustazah Nadia Labaika selaku ustazah pembina, yakni:

Terhadap santri yang bermasalah biasanya dipanggil dulu oleh pengurus dan dibantu ustaz ustazah pembina. Cara mengetahui dia seorang santri sedang bermasalah atau tidak adalah dengan melakukan beberapa kali pengamatan. Pengamatan ini biasanya dilakukan oleh pengurus bagian keamanan. Setelah dipanggil akan ditanya mengapa dia melakukan hal tersebut. Langkah awal adalah dengan memberi nasihat dan peringatan. Bila dia tetap melakukan hal yang sama maka kita akan tindak tegas dengan cara memberikan tindakan yang tegas, misalnya takzir atau sanksi yang berat. Jika hal itu semu membuat dia tidak jera juga langkah akhir adalah memanggil wali santri di hadapan ndalem. Dan jika ada pelanggaran yang tidak bisa dimaafkan misalnya zina, hukumannya adalah pengasuh mengeluarkan santri yang menyimpang tersebut dari Pondok Pesantren Ahmada ini.⁵⁷

Siti Mutia selaku pengurus juga menambahkan sebagai berikut:

Jika pengurus melihat santri yang berperilaku menyimpang, maka santri yang bersangkutan akan langsung diberikan teguran dan ancaman sanksi jika tetap melakukan penyimpangan. Teguran tersebut berlaku bagi semua santri yang melanggar, baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat. Upaya selanjutnya yaitu dengan memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar. Sanksi tersebut ditetapkan oleh pengurus dari hasil musyawarah dengan persetujuan dewan guru dan pimpinan pesantren. Sanksi berlaku bagi santri yang sekurang-kurangnya dua kali melakukan pelanggaran, kecuali bagi santri yang melakukan perilaku menyimpang pada kategori berat, setelah diberi teguran, santri yang bersangkutan langsung diberikan sanksi oleh pengurus.⁵⁸

Daulah Isfahani Rasyid selaku ketua pondok putra juga memaparkan sebagai berikut:

Pihak pesantren juga melakukan kerja sama dengan masyarakat dalam mengatasi santri yang berperilaku menyimpang. Pihak pesantren terutama dewan guru selalu berpesan kepada masyarakat

⁵⁷ Wawancara dengan Ustazah Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 15.00

⁵⁸ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 16.00

untuk memberikan teguran dan nasihat secara langsung jika terdapat santri yang melakukan perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat kemudian melaporkan perilaku santri yang bersangkutan ke pihak pesantren untuk ditindaklanjuti.⁵⁹

Ustaz Ali Maksud selaku ustaz pembina juga menguatkan sebagai berikut:

Untuk mengantisipasi pelanggaran yang di luar pondok, pengurus bagian keamanan bekerja sama dengan penduduk sekitar agar jika mereka melihat dan menemukan santri yang sedang melakukan pelanggaran dapat melaporkan ke ustaz ustazah maupun pengurus. Jika kedapatan melakukan pelanggaran, maka segera dipanggil dan dilakukan tindakan yang tegas.⁶⁰

Dari paparan data tersebut, evaluasi yang dilakukan terhadap perilaku santri yang menyimpang adalah dengan melakukan beberapa kali pengamatan terlebih dahulu. Jika santri tersebut benar-benar menyimpang, hal yang seharusnya dilakukan oleh pengurus dan juga pembina adalah mencari solusi untuk mengatasi santri yang bermasalah tersebut. Solusi awal yang diberikan adalah dengan melakukan pendekatan nasihat. Pemberian nasihat ini dilakukan agar santri menyadari dahulu kesalahan yang telah dilakukan. Namun, ketika santri melakukannya lagi langkah selanjutnya adalah dengan memberikan takzir. Apabila melalui takzir yang diberikan santri tetap mengulangi kesalahan untuk beberapa kalinya, maka pengurus akan memanggil kedua orang tuanya dan menghadap pengasuh. Jika kesalahan tersebut tidak bisa

⁵⁹ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 14.30

⁶⁰ Wawancara dengan Ustaz Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 22 Januari 2021 pukul 16.00

dimaafkan, maka dengan terpaksa pengasuh menerapkan takzir yang paling berat yaitu mengeluarkan santri dari pondok pesantren.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, memang benar sekolah mengadakan evaluasi dari melihat rapor santri pada setiap semesternya. Evaluasi ini dilakukan terus menerus setiap tahun, dan setiap akhir semester. Dari evaluasi tersebut, Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah menjadi tahu apa saja kekurangan-kekurangan yang didapat yang menyebabkan nilai rapor para santri belum diharapkan oleh pondok pesantren. Lalu, dari kekurangan tersebut pesantren akan mengadakan program baru untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar para santri atau memperbaiki program yang telah dilaksanakan di pondok pesantren agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Dan juga melatih peserta didik untuk menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan pengembangan dirinya, termasuk berbagai kegiatan di luar pembelajarannya.⁶¹

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri”

⁶¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 23 Januari 2021

1. Perencanaan Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa perencanaan kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah ini mempunyai beberapa kecenderungan, antara lain:

- a. Perencanaan diawali dengan memperkirakan jumlah santri yang akan masuk, sehingga dapat menentukan daya tampung, baik daya tampung kamar, ruangan kelas maupun segala jenis kebutuhan santri. Kamar santri baru dibuat nyaman dan sebersih mungkin agar santri yang akan menempati kamar agar santri tersebut juga mempunyai sikap suka kerapian dan kebersihan. Sehingga karakter yang terbentuk adalah disiplin dalam hal bersih-bersih dan juga peduli lingkungan. Selain itu, perencanaan awal dengan menentukan program kegiatan untuk santri baru. Program yang direncanakan harus dapat mengembangkan minat dan bakat santri, dan juga yang terpenting adalah membentuk perilaku santri.
- b. Proses rekrutmen santri baru diawali dengan rapat tahunan para ustaz dan ustazah serta pengurus. Dari beberapa elemen tersebut, terbentuklah panitia penerimaan santri baru. Dalam hal pemilihan panitia, pengasuh menentukan siapa yang akan bertanggung jawab terhadap kepanitiaan tersebut dan menyampaikan dengan amanah. Kemudian, proses pendaftaran santri dengan mengisi formulir yang

sudah disediakan oleh panitia. Santri yang mendatangi pondok pesantren pada saat pendaftaran harus bersikap sopan dengan memakai pakaian yang seperti pakaian santri pada umumnya. Pada dasarnya Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah ini menerima semua santri yang akan daftar. Tujuan awalnya adalah untuk membentuk akhlak santri, meskipun semua santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

- c. Proses penempatan santri baru yang sudah terdaftar adalah dengan mengadakan tes. Tes seleksi ini bertujuan untuk menentukan tingkatan kelas diniyah. Selain penempatan terhadap kelas pembelajaran diniyah, santri baru juga ditempatkan di kamar yang isinya khusus santri baru dan ada satu pengurus untuk membimbing seputar pengenalan pondok. Hal ini bertujuan supaya santri baru dapat mengenal dengan sebayanya. Selain itu, manfaat dari penempatan tersebut adalah agar santri baru dapat membentuk kepribadian yang baik, dan agar tidak terkontaminasi dengan santri senior yang cenderung bandel. Kegiatan orientasinya mengenal suasana dan budaya lingkungan sekitar Pondok Pesantren dengan cara sosialisasi oleh pengurus sehingga para santri baru terasa nyaman dan betah di pondok pesantren

2. Proses Pembinaan Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pembinaan terhadap Santri Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri

- a. Kegiatan madrasah diniyah merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran. Madrasah diniyah ini terdiri dari beberapa tingkatan yakni syifa', tuhfah, jurumiyah, imrithi, dan alfiyah yang paling tinggi. Pendidik dalam madrasah diniyah ini adalah para ustaz dan ustazah yang juga berdomisili di pondok. Pada pembelajaran diniyah ini, Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah ini menggunakan Kitab Washoya dalam mengadakan bidang akhlak. Kitab ini berupa nasihat-nasihat kepada para santri atau murid agar para santri bertingkah laku yang baik dan benar kepada guru, orang yang lebih tua, dan juga kepada teman sebaya.
- b. Proses pembinaan santri dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatannya antara lain *pertama*, kegiatan musyawarah. Musyawarah adalah suatu kegiatan memecahkan masalah yang berkaitan dengan fiqih maupun nahwu. Kegiatan ini dijalankan setiap hari selain malam Jumat. Musyawarah dapat membentuk karakter komunikatif dan kreatif. *Kedua*, salat berjamaah. Shlat berjamaah ini meliputi sholat fardu lima waktu. Kegiatan ini melatih santri agar disiplin waktu dan meningkatkan religius, serta istiqomah. *Ketiga*, mengaji kitab. Mengaji kitab ini dilakukan setiap hari dan wajib diikuti oleh semua santri. Kegiatan ini dilakukan di masjid dan diajar

oleh pengasuh secara langsung, yaitu Drs. KH. Ahmad Dain Arif. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter santri religius dan kesungguhan. *Keempat*, kerja bakti atau *roan*. *Roan* ini dilakukan setiap Hai Jumat oleh seluruh santri dengan pembagian kelompok yang sudah ditetapkan. Kegiatan ini melatih karakter ikhlas, peduli sosial dan tanggung jawab. *Kelima* khitobah. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada Kamis malam. Para santri yang telah ditugaskan akan tampil di depan teman-teman mereka. Kegiatan ini ditujukan untuk melatih keberanian dan percaya diri. *Keenam*, silat, Silat yang diterapkan adalah aliran Pagar Nusa. Silat ini hanya diikuti oleh santri putra. Kegiatan pembinaan ini membentuk karakter berani dan kerja keras santri.

- c. Model-model yang digunakan untuk membentuk perilaku santri antara lain dengan metode pembiasaan, keteladanan, ditetapkannya regulasi, dan juga pemberian *reward* dan *punishment*.

3. Evaluasi Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri

- a. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melalui rapat. Rapat tersebut terdiri atas dua jenis, yang pertama adalah rapat mingguan dan yang ke dua adalah rapat tahunan. Rapat minggun membahas tentang kegiatan yang telah terlaksanan selama seminggu. Sedangkan rapat tahunan membahas tentang kegiatan selama setahun. Maing-masing

rapat bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang ditimbulkan dan berusaha memperbaiki dari yang sebelumnya.

- b. Evaluasi pembelajaran madrasah diniyah yakni dengan mengadakan ulangan harian dan ujian semester. Ujian tersebut berupa soal tertulis, baca kitab, dan pemenuhan makna dalam kitab. Bagi santri yang nilainya belum memuaskan, maka akan diberikan soal tambahan untuk remidi. Dalam hal ini membentuk karakter prestasi.
- c. Evaluasi perilaku santri dilakukan dengan melakukan pengamatan , setelah itu baru memanggil santri yang bermasalah dan juga pemberian takzir. Langkah awal dalam mengatasi santri yang bermasalah adalah dengan menasihatnya, apabila nasihat tidak membuat santri tersebut berubah, maka langkah selanjutnya adalah dengan pemberian takzir/ Jika santri sudah sangat meresahkan dan melampaui batas kenakalannya, maka wali santri dari santri tersebut akan dipanggil oleh pengasuh.

C. Analisis Data

Berdasarkan temuan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Peneliti memberikan analisis secara sederhana yang berhubungan dengan: 1) Perencanaan kesiswaan, 2) Proses pembinaan kesiswaan, dan 3) Evaluasi kesiswaan. Dengan demikian, pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini:

1. Perencanaan Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri

Bentuk perencanaan awal terhadap santri baru di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri diantaranya adalah dengan memperkirakan jumlah santri yang akan masuk. Perkiraan tersebut bertujuan untuk mengetahui daya tampung kelas maupun kamar untuk santri baru. Kamar untuk santri baru harus bersih dan rapi, agar timbul kenyamanan sehingga mendorong santri untuk disiplin dan peduli lingkungan terhadap kebersihan kamar. Selain dengan memperkirakan jumlah santri yang akan masuk, bentuk dari perencanaan kesiswaan selanjutnya adalah dengan merencanakan beberapa program terkait dengan pembentukan karakter santri.

Proses penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah dilakukan oleh ustaz atau ustazah dan pengurus yang ditunjuk sebagai panitia mengadakan rapat bersama untuk pelaksanaan penerimaan santri baru di bawah kendali pengasuh. Dalam proses penerimaan santri baru ada kegiatan promosi yang dilakukan oleh panitia yang tugasnya adalah membuat pengumuman atau promosi tentang pendaftaran santri. Kemudian, pendaftaran santri baru ini dilaksanakan dengan cara mengisi formulir baik online maupun secara langsung menemui panitia pendaftaran santri baru. Santri yang mendaftar secara *offline* harus sopan, dalam hal perilaku dan pakaian. Setelah data santri baru yang mendaftar masuk, akan diadakan tes untuk menentukan kelas. Dalam kegiatan

penempatan dan orientasi, santri ditempatkan di kamar yang khusus dan tidak dicampuradukkan dengan santri senior. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter santri baru agar mereka bisa mandiri dan tidak terkontaminasi dengan santri lama yang bandel.

2. Proses Pembinaan Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri

Pembinaan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah dilakukan dengan adanya kegiatan madrasah diniyah. Madrasah diniyah ini terdiri dari beberapa tingkatan. Tingkatan yang paling rendah adalah syifa' yaitu dan yang paling tinggi adalah alfiyah. Dalam pendidikan karakter, pondok pesantren ini menerapkan atau memakai kitab washoya. Kitab ini berisi tentang nasihat-nasihat kepada murid atau santri. Pendidik dalam madrasah diniyah ini adalah para ustaz dan ustazah yang juga berdomisili di pondok. Maka dari itu, para santri dapat diawasi secara langsung oleh ustaz dan ustazah.

Proses pembinaan santri dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain musyawarah, salat berjamaah, mengaji kitab, roan, dan khitobah, serta pengajian kitab. Dari berbagai macam kegiatan tersebut diharapkan dapat mengasah minat, bakat, dan karakter santri meliputi karakter kerja keras, disiplin, kerja sama, ikhlas, serta peduli lingkungan.

Beberapa model yang digunakan pengasuh, pembina dan juga pengurus untuk untuk membentuk perilaku santri antara lain dengan

metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, ditetapkannya regulasi, dan juga pemberian *reward* dan *punishment*.

3. Evaluasi Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri

Bentuk evaluasi di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah ada tiga yaitu evaluasi kegiatan, evaluasi pembelajaram, serta evaluasi perilaku. Yang pertama adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara rapat. Rapat dilakukan oleh para ustaz dan ustazah dan juga pengurus. Dalam rapat ini membahas tentang metode pembelajaran. Selain itu juga membahas tentang kegiatan yang telah dilakukan. Tujuannya agar dapat memperbaiki dari kegiatan sebelumnya. Dari beberapa hal tersebut, para anggota rapat bermusyawarah untuk menemukan solusi yang terjadi di lapangan, sehigga kegiatan selanjutnya tidak akan mengulangi permasalahan yang sma. Adapun rapat yang dilakukan adalah rapat yang dilakukan seminggu sekali dan setahun sekali.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara ulangan harian dan ujian semester madrasah diniyah.. Ujian semester ini berupa soal tertulis dan ujian baca kitab serta pemenuhan kitab. Dari beberapa ujian tersebut dapat diketahui kemampuan seorang santri. Jika nilai yang dihasilkan santri masih kurang memuaskan, maka langkah yang akan ditempuh adalah dengan memberikan soal tambahan untuk remidi. Evaluasi pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk karakter prestasi santri.

Evaluasi perilaku santri dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap para santri. Jika ada santri yang melanggar maka hal yang dilakukan adalah dengan memanggil santri yang bermasalah. Pemanggilan ini bertujuan untuk memberitahu kesalahan dan menyadarkan santri tersebut. Jika tidak berubah dengan cara dinasihati, maka langkah selanjutnya adalah pemberian takzir. Jika santri sudah sangat meresahkan dan melampaui batas kenakalannya, maka wali santri dari santri tersebut akan dipanggil oleh pengasuh. Sampai dengan pelanggaran yang sangat berat dan tidak dapat dimaafkan, langkah akhirnya adalah dengan pengeluaran santri dari pondok pesantren.